

Pengetahuan dan Penatalaksanaan SADARI pada Mahasiswi Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis

Neli Sunarni

Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; nelisunarni13@gmail.com (koresponden)

Yanti Srinayanti

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; zeevanayanti80@gmail.com

Ade Fitriani

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; adefitriani879@gmail.com

Rika Silvia

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; rika27silvia@gmail.com

ABSTRACT

Based on data from "Cancer Research UK" in 2015, it was stated each year more than 330,000 people in the country were diagnosed with cancer and most were breast cancer, by 30%. Breast cancer is one of the leading causes of death in women, early detection of breast cancer is very important to do by Breast Self-Examination (BSE) which is the easiest technique to implement and requires no cost. BSE is done from the age of 20 years to be able to detect it early on in women from breast cancer. As many as 85% of breast disorders are first known by the sufferer himself. Implementation of BSE in a person is influenced by several things including, knowledge about BSE, attitudes, and support from the social environment. This study aims to analyze the relationship between knowledge and implementation of BSE in the Nursing Undergraduate Nursing Study Program at STIKes Muhammadiyah Ciamis. This type of research was an analytic survey with a cross-sectional approach. Samples in this study were 76 respondents, taken using a purposive sampling technique. Data were analyzed using Chi-Square test. The results of the study were seen from the p-value of 0.000, meaning that there was a significant relationship between knowledge and implementation of BSE in the Nursing Undergraduate Nursing Study Program at STIKes Muhammadiyah Ciamis.

Keywords: knowledge; BSE

ABSTRAK

Berdasarkan data "Cancer Research UK" pada tahun 2015, dinyatakan setiap tahun lebih dari 330.000 orang di negara itu didiagnosis menderita kanker dan sebagian besar adalah kanker payudara, sebesar 30%. Kanker payudara adalah salah satu penyebab utama kematian pada wanita, deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan, yaitu dengan cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang merupakan teknik termudah untuk diterapkan dan tidak memerlukan biaya. SADARI dilakukan sejak usia 20 tahun untuk dapat mendeteksinya sejak dini pada wanita dari kanker payudara. Sebanyak 85% gangguan pada payudara pertama kali diketahui oleh penderitanya sendiri. Implementasi SADARI pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengetahuan tentang SADARI, sikap dan dukungan dari lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan penatalaksanaan SADARI pada Mahasiswi Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 76 responden, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian dilihat dari nilai $p = 0,000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan SADARI pada Mahasiswi Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis.

Kata kunci: pengetahuan; SADARI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Saat ini, salah satu jenis kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di dunia, juga di Indonesia. Ada beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara pada perempuan, diantaranya faktor

genetik dan lingkungan, kebiasaan gaya hidup sehari-hari menjadi momok munculnya kanker payudara. Saat ini tidak ada pengetahuan yang cukup tentang penyebab kanker payudara, karena itu kesadaran deteksi dini merupakan salah satu cara pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta pengobatan yang memadai tersedia, maka akan ada kesempatan bahwa kanker payudara dapat disembuhkan.⁽¹⁾

Berdasarkan data “*Cancer Research UK*” tahun 2015, dinyatakan bahwa setiap tahun lebih dari 330.000 orang didiagnosis menderita kanker. Dari angka tersebut, 30% adalah penderita kanker payudara, 12% penderita kanker paru-paru, 11% penderita usus dan anus, serta 5% penderita kanker rahim.⁽²⁾

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insiden kanker pada perempuan di Indonesia sebesar 134 per 100.000 penduduk, dengan insiden tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000, kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Angka kematian di Indonesia karena kanker payudara adalah sebesar 16,6 kematian per 100.000 penduduk.⁽¹⁾

Berdasarkan data yang dihimpun Yayasan Kanker Indonesia (YKI), penderita kanker payudara di Kabupaten Ciamis pada tahun 2015- 2018 mengalami peningkatan. Tahun 2015 penderita kanker payudara sebanyak 10 kasus, tahun 2016 dan tahun 2017 memiliki angka yang sama yaitu sebanyak 30 kasus, dan pada tahun 2018 sebanyak 38 kasus. Petugas YKI mengatakan “Ini hanya sebagian yang memberikan datanya terhadap Yayasan Kanker di Kabupaten Ciamis, belum lagi diluar yang mungkin ada bahkan banyak yang menderita kanker namun tidak memberikan datanya terhadap kami”. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten Ciamis sehingga perlu dilakukan cara untuk mendeteksi sejak dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).⁽³⁾

Deteksi dini terhadap kanker belum populer di Indonesia, karena selain ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakmampuan finansial, banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Salah satunya pengetahuan tersebut diberikan kepada mahasiswa kesehatan yang diharapkan kedepannya sebagai calon tenaga kesehatan harus mampu memberikan pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan perilaku sehat dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Di Kabupaten Ciamis terdapat salah satu Perguruan Tinggi Kesehatan yaitu STIKes Muhammadiyah Ciamis. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat 8 mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis mengalami benjolan di payudara, diantaranya ada yang melakukan pengobatan sampai penyembuhan, melakukan operasi pengangkatan tumor di payudaranya, dan ada juga yang tidak dilakukan tindakan pengobatan apapun. Permasalahan ini tentu akibat dari kesadaran, sikap dan perilaku untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Pada tanggal 17 Desember 2018 hasil dari wawancara terhadap 10 orang mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis bahwa 4 orang diantaranya pernah mendengar tentang SADARI dan melakukan SADARI secara rutin, serta 4 orang lainnya melakukan SADARI dalam jangka waktu yang tidak teratur dengan alasan sering lupa dan 2 orang diantaranya mengetahui SADARI namun tidak melakukannya sama sekali.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan SADARI pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan SADARI pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis.

METODE

Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengambilan data yang dikumpulkan pada suatu waktu.⁽⁴⁾ Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Mei-Juni 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis yaitu sebanyak 314 orang. Ukuran sampel adalah 76 orang, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁽⁴⁾

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa tentang SADARI, sedangkan variabel terikat adalah penatalaksanaan SADARI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu

dengan cara responden mengisi lembar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan, sebelumnya responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan mahasiswa prodi S1 Keperawatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	48	63,2
Cukup	22	28,9
Kurang	6	7,9

Tabel 2. Penatalaksanaan SADARI mahasiswa prodi S1 Keperawatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Dilaksanakan	33	43,4
Tidak dilaksanakan	43	56,6

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan SADARI pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan

Pengetahuan	Penatalaksanaan SADARI						<i>p-value</i>
	Dilaksanakan		Tidak dilaksanakan		Total		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Baik	30	62,5	18	37,5	48	100	0,000
Cukup	3	13,6	19	86,4	22	100	
Kurang	0	0	6	100	6	100	

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang SADARI baik sebanyak 63%, dan SADARI tidak dilaksanakan sebanyak 56,6%. Data yang diperoleh dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji chi-square nilai $p = 0,000$; maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan SADARI pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada tingkat pengetahuan baik. Hal ini didukung oleh faktor pendidikan, yaitu berlatarbelakang mahasiswa sarjana kesehatan yang sebagian besar telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Menurut salah satu teori bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Harmayanti dalam Ladunni Utama tahun 2017 bahwa status pendidikan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh informasi.⁽⁵⁾ Responden sudah mendapatkan materi tentang Ilmu Keperawatan Maternitas melalui pembelajaran dalam perkuliahan, sehingga tergantung ingatan seseorang dalam proses pengisian kuesioner. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan kemampuan mengingat seseorang dipengaruhi oleh dimensi waktu.⁽⁶⁾

SADARI merupakan deteksi dini kanker payudara, tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan masih sebagian besar dari mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis belum melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa malas karena tidak memiliki waktu untuk melakukan SADARI dan minimnya pengalaman responden terhadap paparan kasus kanker payudara seperti kemungkinan tidak ada anggota keluarga, kerabat atau orang lain yang pernah responden lihat mengalami kanker payudara. Pengalaman tersebut membentuk perasaan simpati, kecemasan maupun ketakutan sehingga menginduksi perilaku melakukan SADARI.

Menurut teori sangatlah penting melakukan SADARI, karena SADARI ini merupakan salah satu pencegahan sekunder yaitu melakukan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan

atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Tujuannya adalah untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara.⁽⁷⁾ Menurut Permenkes RI No 34 Tahun 2015 bahwa SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke-10 terhitung mulai hari pertama haid). Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun.⁽⁸⁾

Dalam penelitian ini, mahasiswi yang berpengetahuan baik, baik pula dalam upaya untuk melakukan SADARI, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan SADARI. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan yang baik tinggi pula dalam melaksanakan SADARI.^{(5),(9)}

Pada saat berperan sebagai perawat, diharapkan pengetahuan dan praktik yang dimiliki dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dalam hal deteksi dini kanker payudara, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan SADARI pada mahasiswi Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis. Semakin baik pengetahuan semakin baik pula upaya dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Kanker Payudara. InfoDATIN. 2016. p. 1–10.
2. Savitri A. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
3. Yayasan Kanker Indonesia. Angka Kejadian Kanker Payudara Di Wilayah Ciamis. In 2015.
4. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
5. Lubis UL. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *J Aisyah J Ilmu Kesehatan*. 2017;2(1):81–6.
6. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
7. RI K. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. In 2014. p. 1–2.
8. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2015;1, 12–4, 24–6, 45. Available from: <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
9. Rizani K. Tian Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Tahun 2014. *J Skala Kesehatan*. 2015;6(1).